

Deskripsi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran IPAS

Mohammad Aminulloh^{1✉}, Abidatillah²

^{1,2}MI Tarbiyatus Sibyan, Sumberjo, Kepundungan, Kecamatan. Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, 68471

¹mohammad.aminulloh82@gmail.com, ²abidatillag64@gmail.com

✉ **Corresponding Author:** mohammad.aminulloh82@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of his research is to describe the use of the cooperative learning model of the Student Team Achievement Division (STAD) type in the IPAS subject for grade VI students at MI Tarbiyatus Sibyan, which has been implemented in the even semester of the 2024-2025 academic year. The research used a qualitative descriptive method. This study was conducted with 15 students from grade 6 at MI Tarbiyatus Sibyan. The results of data collection show that, on average, students felt happy with the teacher's implementation of the cooperative learning model of the Student Team Achievement Division (STAD) type. The students also agreed with the teacher's implementation of this model, and the teacher had followed the steps of the cooperative learning model of the Student Team Achievement Division (STAD) type according to expert opinions, which included: 1) The teacher presenting the material, 2) Students joining several groups consisting of four to six members, divided heterogeneously in terms of achievement, gender, ethnicity, etc., 3) The teacher assigning tasks to groups through student worksheets and having group discussions on a topic, 4) Tests/quizzes or cross-questioning between groups to determine individual scores for determining group scores, and 5) Reinforcement from the teacher.

Keywords: Learning Model, Student Team Achievement Division (STAD)

Artikel Info

Masuk	Revisi	Diterima	Terbit
Januari 11, 2025	Januari 20, 2025	Februari 25, 2025	Februari 28, 2025

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan seseorang yang berinteraksi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Wahad (2020) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh individu. Belajar dapat mengubah seseorang yang belum faham menjadi faham, seseorang yang sebelumnya tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, orang yang belum dapat membaca menjadi dapat membaca, dan lain sebagainya. Menurut Makki (2019), setiap orang memiliki cara unik untuk belajar, Beberapa cara yang dilakukan seseorang untuk belajar, antara lain dengan cara menemukan, melihat, menirukan. Melalui belajar seseorang bisa berkembang dan berubah baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik, yang dipelajari melibatkan dimensi gerak (motoric), sementara secara psikis yang melibatkan dimensi afeksi (istilah psikologis yang menggambarkan tentang perasaan, emosi, dan suasana hati). Salah satu contoh proses pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh guru kepada para muridnya. Pada proses pembelajaran, guru memiliki kewajiban yang besar dalam hal peningkatan keberhasilan pencapaian prestasi para siswa.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran merupakan dampak dari mutu pengajaran serta faktor internal dari siswa tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, setiap siswa berharap untuk memperoleh hasil belajar yang baik, karena hasil yang baik dapat mendukung mereka untuk meraih tujuan yang diinginkan. Hasil belajar yang baik hanya dapat diraih melalui proses belajar yang optimal dan efektif. Apabila proses belajar tidak berjalan dengan baik, maka akan sulit untuk mengharapkan hasil belajar yang optimal. Menurut Kasmawati (2017) terjadinya proses pembelajaran dibuktikan dengan terjadinya perbedaan yang terlihat dari hasil pembelajaran siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan berdasar pada hasil penilaian guru. Menurut Nurjannah (2021) ketika proses belajar dan mengajar akan dilakukan, guru harus menyusun dan menata model dan media pembelajaran yang diperlukan ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan. Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah dasar (SD) mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tidak hanya mengajarkan konsep-konsep ilmu alam dan social, akan tetapi juga mengajarkan esensi ilmu alam dan social dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimana pada implementasi Kurikulum Merdeka digabung menjadi IPAS. Menurut Nurvi (2023) menjelaskan bahwa hasil pembelajaran dapat ditentukan dengan melihat proses yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, sehingga kegiatan belajar mengajar harus disiapkan semaksimal mungkin.

Penulis telah melakukan beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat cocok untuk diterapkan di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan karakter belajar para siswa di sekolah dasar. Berdasarkan pengalaman yang telah dialami penulis dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS di kelas 6 MI Tarbiyatus Sibyan semester ganjil tahun akademik 2024-2025, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran ini sangatlah mudah diterapkan dan diterima oleh para siswa. Selain itu, model ini juga sangat memberikan dampak positif dalam pembelajaran IPAS di kelas 6. Menurut Setyowati (2022) ada beberapa penyebab yang dapat menentukan kemampuan siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru harus dapat mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Sitio (2021) menjelaskan terkait persiapan sebelum pembelajaran adalah mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dan dapat dipahami oleh para siswa dan siswa dapat berperan secara aktif dan bebas sehingga menjadikan siswa semangat dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif, diartikan sebagai "belajar bersama", merupakan suatu mekanisme belajar yang dilakukan dengan aktivitas kerja kelompok atau kegiatan bersama. Pembelajaran model kooperatif juga didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku belajar dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dan keterlibatan setiap anggota kelompok dalam mencapai keberhasilan kelompok. Menurut Slavin (2005), Pembelajaran kooperatif adalah cara belajar yang berbeda, ini adalah jenis pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif. Kelompok-kelompok ini terdiri dari 5 (lima) orang dengan struktur

kelompok yang berbeda dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang suku atau budaya yang berbeda untuk membantu satu sama lain mempelajari materi. Selain itu, Afandi (2013) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan motivasi kepada para siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lain, dan bertukar pendapat.

Menurut Anita (2003) model pembelajaran kooperatif dapat digunakan manakala terjadi suatu kondisi, antar lain: 1) Pengajar menekankan signifikansi kolaborasi di samping usaha individu dalam proses pembelajaran, 2) Apabila pengajar menginginkan semua siswa, bukan hanya yang berprestasi tinggi, untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, 3) Jika pengajar ingin menanamkan pemahaman bahwa siswa dapat belajar dari rekan-rekan mereka dan mendapatkan bantuan dari orang lain, 4) Jika pengajar berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari kurikulum yang diajarkan, 5) Jika pengajar berharap untuk meningkatkan motivasi siswa dan memperluas tingkat partisipasi mereka, dan 6) Jika pengajar ingin mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan menemukan berbagai alternatif solusi.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD. Model STAD ini sangat fleksibel dan telah diterapkan dalam berbagai mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, serta pelajaran lainnya di tingkat sekolah dasar, menengah, dan atas. Menurut Wulandari (2022), model pembelajaran kooperatif STAD merupakan suatu pendekatan di mana siswa belajar dengan menggunakan lembar kerja sebagai panduan kelompok untuk berdiskusi dalam memahami konsep dan hasil yang akurat. Ibrahim (2000) menjelaskan bahwa model pembelajaran STAD adalah metode yang diterapkan oleh guru dengan membentuk kelompok yang terdiri dari empat hingga enam siswa secara heterogen, di mana guru menyampaikan informasi akademik baru kepada siswa melalui presentasi lisan atau teks. Selain itu, Andira (2020) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang pelaksanaannya secara berkelompok dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam memahami pelajaran dan dapat saling bertukar pendapat sesama siswa, sehingga setiap siswa dapat memahami materi pelajaran.

Adapun prosedur model pembelajaran tipe STAD menurut Slavin (2008), antara lain: 1) langkah yang pertama dilakukan guru adalah dengan menyajikan dan menjelaskan materi IPAS kelas 6, 2) Langkah yang kedua para siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang siswa dengan anggota yang heterogen yang terdiri dari beberapa siswa dengan latar belakang yang berbeda baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, suku, dll., 3) Kemudian langkah yang ketiga guru memberikan dan menjelaskan tugas latihan kepada setiap kelompok yang untuk dibahas dan didiskusikan secara berkelompok, 4) langkah yang keempat dilakukan tes untuk mengetahui nilai setiap siswa dan juga untuk mengetahui nilai setiap kelompok, dan 5) Langkah yang terakhir, guru memberikan penguatan dengan membahas materi yang pada kegiatan model pembelajaran kooperatif model STAD untuk menambah pemahaman setiap kelompok dan setiap siswa.

Salah satu penelitian terkait penerapan model kooperatif adalah yang telah dilakukan oleh Mahananni (2022) tentang “Penerapan Metode Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri” menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif learning sangat baik dan meningkatkan motivasi minat belajar siswa. Selain itu, Abbas (2015) juga melakukan penelitian terkait “Implementasi model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan Tingkat Keaktifan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) yang telah di aplikasikan pada siswa kelas VI MI Tarbiyatus Sibyan yang pada semester ganjil tahun akademik 2024-2025. Sehingga diketahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi yang besar dalam pembelajaran IPAS dan apakah aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah sesuai dengan langkah-langkahnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1997), penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang menggunakan proses-proses yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan langkah-langkah statistik atau cara-cara lain dari kuatifikasi atau pengukuran. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktifitas social, dll. Adapun penelitian deskriptif menurut Best (1982) merupakan metode penelitian yang melukiskan dan mendefinisikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif juga sering disebut dengan penelitian non eksperimen, Karen apada penelitian ini tidak dilakukan control dan manipulasi pada variable penelitian.

Sedangkan menurut Nawawi dan Martini (1992), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya, dengan tidak diubah dalam bentuk symbol atau bilangan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 6 MI Tarbiyatus Sibyan yang berada di Dusun Sumberjo, Desa Kepundungan, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester ganjil Tahun Akademik 2024-2025. Jumlah responden pada penelitian ini adal 15 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain: dokumentasi, observasi, dan interview. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah: data reduction (reduksi data) dan data display (penyajian data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa interview yang memuat pertanyaan-pertanyaan terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) pada siswa kelas VI MI Tarbiyatus Sibyan yang telah di laksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2024-2025. Pertanyaan dalam interview terbagi menjadi 3 kelompok, antara lain: 1) Persepsi

siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD), 2) Persepsi siswa terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD), dan 3) Persepsi siswa terhadap guru dalam penerapan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD). Berikut hasil interview yang diperoleh sebagai berikut.

Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)

Berdasarkan hasil interview terkait persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terdapat 6 pertanyaan, antara lain: 1) Terkait perasaan siswa terhadap mata pelajaran IPAS kelas 6 diperoleh data dengan jawaban senang sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak', 2) Terkait perasaan siswa terhadap guru dalam mengajar IPAS diperoleh data dengan jawaban senang sejumlah 15 siswa dan yang menjawab tidak 0 siswa, 3) Terkait perasaan siswa terhadap materi pelajaran IPAS kelas 6 diperoleh data dengan jawaban senang sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak', 4) Terkait perasaan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif (kelompok) dalam mata pelajaran IPAS diperoleh data dengan jawaban senang sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak', 5) Terkait perasaan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD ketika diterapkan dalam pembelajaran IPAS diperoleh data dengan jawaban senang sejumlah 12 siswa dan yang menjawab tidak 3 siswa, dan 6) Terkait perasaan siswa terhadap suasana belajar dikelas setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPAS diperoleh data dengan jawaban senang sejumlah 12 siswa dan yang menjawab tidak 3 siswa.

Persepsi Siswa Terhadap Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)

Berdasarkan hasil interview terkait persepsi siswa terhadap guru dalam penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terdapat 9 pertanyaan, antara lain: 1) Apakah Guru Anda menunjukkan hal-hal yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS Anda, diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 11 siswa dan yang menjawab 'tidak' 4 siswa. 2) Apakah Anda merasa termotivasi belajar IPAS secara berkelompok (Model Kooperatif), diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak'. 3) Apakah menurut anda model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu diterapkan dalam pembelajaran IPAS, diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak'. 4) Apakah menurut anda model pembelajaran kooperatif tipe STAD itu menyenangkan, diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 11 siswa dan yang menjawab 'tidak' 4 siswa. 5) Apakah Anda merasa mudah memahami pelajaran IPAS ketika dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 12 siswa dan yang menjawab 'tidak' 3 siswa. 6) Apakah anda mengalami kemajuan dalam menguasai pelajaran IPAS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 12 siswa dan yang menjawab 'tidak' 3 siswa. 7) Apakah Anda termotivasi untuk belajar dan mengerjakan PR ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperoleh data

dengan jawaban 'ya' sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak'. 8) Apakah Anda menyukai cara guru mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak'. dan 9) Apakah Anda setuju jika pembelajaran IPAS selanjutnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak'.

Persepsi Siswa Terhadap Guru Dalam Penerapan Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)

Berdasarkan hasil interview terkait persepsi siswa terhadap guru dalam penerapan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terdapat 5 pertanyaan, antara lain: 1) Apakah guru menyajikan materi sebelum kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dimulai, diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak'. 2) Apakah siswa bergabung dengan kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak'. 3) Apakah Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok melalui LKS (atau yang lainnya) dan secara berkelompok para siswa membahas suatu topik, diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak'. 4) Apakah ada tes / kuis atau silang tanya antara kelompok dengan maksud untuk menentukan skor individu dalam menentukan skor kelompok, diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak'. 5) Setelah kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD selesai, guru memberikan penguatan, diperoleh data dengan jawaban 'ya' sejumlah 15 siswa dan tidak ada siswa yang menjawab 'tidak'.

Berdasarkan hasil interview, diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa merasa senang terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD), para siswa juga setuju terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD), dan guru sudah menerapkan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) sesuai dengan pendapat Slavin (2008), antara lain: 1) langkah yang pertama dilakukan guru adalah dengan menyajikan dan menjelaskan materi IPAS kelas 6, 2) Langkah yang kedua para siswa di bagi kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang siswa dengan anggota yang heterogen yang terdiri dari beberapa siswa dengan latar belakang yang berbeda baik dari segi prestasi akademik, jenis kelamin, suku, dll., 3) Kemudian langkah yang ketiga guru memberikan dan menjelaskan tugas latihan kepada setiap kelompok yang untuk dibahas dan didiskusikan secara berkelompok, 4) langkah yang keempat dilakukan tes untuk mengetahui nilai setiap siswa dan juga untuk mengetahui nilai setiap kelompok, dan 5) Langkah yang terakhir, guru memberikan penguatan dengan membahas materi yang pada kegiatan model pembelajaran kooperatif model STAD untuk menambah pemahaman setiap kelompok dan setiap siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan instrument pengambilan data qualitative berupa interview, diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa merasa senang terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD), para siswa juga setuju terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD), dan guru sudah menerapkan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) yang sesuai dengan pendapat ahli, antara lain: 1) langkah yang pertama dilakukan guru adalah dengan menyajikan dan menjelaskan materi IPAS kelas 6, 2) Langkah yang kedua para siswa di bagi kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang siswa dengan anggota yang berbeda-beda yang terdiri dari beberapa siswa dengan latar belakang yang berbeda baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, suku, dll., 3) Kemudian langkah yang ketiga guru memberikan dan menjelaskan tugas latihan kepada setiap kelompok yang untuk dibahas dan didiskusikan secara berkelompok, 4) langkah yang keempat dilakukan tes untuk mengetahui nilai setiap siswa dan juga untuk mengetahui nilai setiap kelompok, dan 5) Langkah yang terakhir, guru memberikan penguatan dengan membahas materi yang pada kegiatan model pembelajaran kooperatif model STAD untuk menambah pemahaman setiap kelompok dan setiap siswa.

REFERENSI

- Abbas, Irawan dan Naim Mohamad. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (students Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Tingkat Keaktifan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Metafora*. 1 (2). 156-169.
- Afandi, Mohammad, & Irawan, Dedy. 2013. Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Sekolah Dasar. Penerbit UNISSULA Press: Semarang.
- Andira, Ayu., dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Interference Journal of Language, Literature, and Linguistics*. 1 (2). 128-133
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. 1997. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik, dan Teori. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Best, John. W. 1982. Metodologi Penelitian dan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Kasmawati. 2017. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*. 11 (1). 1-12
- Lie, Anita. 2003. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas. Jakarta: PT. Grasindo Widia Sarana.
- Mahannani, p., Suci, El. 2022. Penerapan Metode Kooperatif Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambak Rejo Gurah Kediri. *PTK*. 2 (2). 86-93.
- Makki, M. Ismail dan Aflahah. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Duta Media: Pamekasan

- Muslimin Ibrahim. 2000. Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Buku Ajar Mahasiswa. Surabaya: UNS
- Nawawi, Hadari dan Martini, Hadari. 1992. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjannah. 2021. Implementasi Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Upaya Guru Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah di Kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Pontianak. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*. 1(1). 80-87
- Nurvi. Dkk. 2023. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Dribbling Dan Shooting (Kaki Bagian Dalam) Sepak Bola. *Jambura Sports Coaching Academic Journal*. 2 (2). 140-153
- Santi, Pradila. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II.B SDN. 004 Teratak Buluh. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 6 (5). 1539-1552
- Setyowati, Apriliani, Sitorus, O., Fitriana. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*. 11 (3). 46-57
- Simamora, Aprido B., dkk. 2024. Model Pembelajaran Kooperatif. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang
- Sitio, Hetdy., dkk. 2021. Penerapana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*. 1 (1). 221-235
- Slavin, E. Robert. 2008, Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik, Edisi kedelapan Jilid 1. Jakarta: Indeks.
- Wulandari I. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divison*) Dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*. 4(1). 17-23